

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan keputusan PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Lampiran 1 Nomor : Kep- /BEI/ -2018 (VIII.3.2) & (VIII.4) tentang sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu selambat-lambatnya laporan keuangan tahunan disampaikan pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Timeliness Corporate Internet Reporting* (ketepatan waktu pelaporan keuangan) merupakan hal penting bagi setiap stakeholder perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya apabila disampaikan tepat waktu. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan berkurang manfaatnya bagi pengguna laporan keuangan perusahaan Collins (2016) & Druckman (2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Lampiran Keputusan Dewan Komisiner Nomor : 29 /poj.04/2016 Bab II Pasal 7 (1) tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa bagi setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diberikan peringatan tertulis dan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi kecuali ketentuan 11.2.4.mengenai besaran denda dan ketentuan II.6. Sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan tercatat yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa dapat dikenakan sanksi denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memberikan peringatan tertulis kepada perusahaan yang terlambat memberikan laporan keuangan akan diberikan peringatan tertulis melalui tiga tahap yaitu, peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah), apabila mulai awal bulan ke-2 (dua) sampai dengan akhir bulan ke-2 (dua) sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah), apabila mulai awal bulan ke-3 (tiga) hingga akhir bulan ke-3 (tiga) sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan perusahaan per 31 Desember (www.idx.co.id) Berdasarkan peraturan POJK Nomor: I-H tercatat

perusahaan masih belum melaksanakan kewajiban untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Perusahaan
tahun 2014	49 (empat puluh sembilan) perusahaan tercatat
tahun 2015	52 (lima puluh dua) perusahaan tercatat
tahun 2016	18 (delapan belas) perusahaan tercatat
tahun 2017	17 (tujuh belas) perusahaan tercatat
tahun 2018	10 (sepuluh) perusahaan tercatat
tahun 2019	10 (sepuluh) perusahaan tercatat

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan keuangan dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan keuangan tersebut. Terdapat fakta bahwa masih banyak perusahaan yang melanggar kewajiban atas penerapan ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan atau *Corporate Internet reporting (CIR)*. Terdapat tiga perusahaan yang di hentikan sementara oleh Bursa Efek Indonesia meliputi, PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energi Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti (TKGA). Ketiga perusahaan tersebut mendapatkan peringatan penghentian sementara (Suspensi) karena belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2015 dan belum membayar dendanya. (www.tambang.co.id).

Tingginya jumlah pengguna internet ini akan menjadi peluang bagi perusahaan *Go Public*. *Go Public* adalah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kriteria sesuai yang dipersyaratkan oleh manajemen. Banyak perusahaan menerapkan pelaporan informasi keuangan melalui internet yang dipublikasikan pada website masing-masing emiten dengan istilah

Corporate Internet Reporting (CIR) (Omer Faruk, et.al, 2017). Pemanfaatan CIR sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang berpengaruh cepat serta diiringi dengan adanya pertumbuhan pemakai internet di Indonesia yang semakin bertambah. Walaupun Indonesia memiliki pengguna internet yang tinggi, pengungkapan informasi perusahaan melalui media internet masih kecil (Mo-many, Et.al, 2014).

Pelaporan keuangan perusahaan melalui *Corporate Internet Reporting* (CIR) diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan perusahaan mengacu pada proses berkomunikasi dengan para stakeholder tidak peduli menggunakan media apa untuk mengkomunikasikannya. *Canadian Institute of Chartered Accountants* (CICA) Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet berarti proses berkomunikasi dengan para stakeholder dengan menggunakan media internet. Hal itu mencerminkan pesan bahwa manajemen perlu menyampaikan kepada investor dan pemilik kepentingan yang lain, dengan mempertimbangkan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk pelaporan keuangan dan persyaratan peraturan yang relevan.

Berdasarkan penelitian Silva & Ajward (2018) yang menyatakan bahwa *internet reporting* dapat mengindikasikan bahwa insentif yang timbul dari tata kelola tingkat perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage lebih relevan dalam menentukan kualitas *internet reporting*. Tata kelola yang ada bersumber dari kepemilikan pemerintah yang sangat terkonsentrasi dan keluarga jelas mempengaruhi *internet reporting*. Penetrasi internet juga memfasilitasi penggunaan Internet dalam memungkinkan penyebaran

informasi yang lebih besar tetapi bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi atau menolak insentif pemilik pengendali pada keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamalluarifin (2016) menemukan bahwa board independence secara negatif memengaruhi *Corporate Internet Reporting*, Usia dewan komisaris secara positif memengaruhi *Corporate Internet Reporting*, kemudian lama masa menjabat tidak memengaruhi *Corporate Internet Reporting*. Selain itu, ketepatan waktu, kualitas tinggi, format yang dapat diunduh dan diproses, serta permintaan stakeholders merupakan aspirasi bagi perusahaan untuk menerapkan *Corporate Internet Reporting (CIR)*. Pada penelitian Nelson Waweru, et.al, (2019) Kepemilikan konsentrasi, Independensi dewan, Independensi AC, Ukuran perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dalam *corporate reporting on internet* di sub-SaharaAfrika sedangkan Leverage berpengaruh negatif. Sementara pada penelitian (Silva.G & Roshan Ajward, 2018) yang menyatakan bahwa "*internet reporting* dapat mengindikasikan bahwa insentif yang timbul dari tata kelola tingkat perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage lebih relevan dalam menentukan kualitas *internet reporting*. Tata kelola yang ada bersumber dari kepemilikan pemerintah yang sangat terkonsentrasi dan keluarga jelas mempengaruhi internet reporting. Penetrasi *internet* juga memfasilitasi penggunaan *Internet* dalam memungkinkan penyebaran informasi yang lebih besar tetapi bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi atau menolak insentif pemilik pengendali pada keputusan.

1.1.2 Fenomena

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah
2015	52
2016	18
2017	17
2018	10
2019	10

Fenomena yang terjadi pada penerapan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Tahunan perusahaan per 31 Desember dan peraturan POJK Nomor: I-H tercatat perusahaan masih belum melaksanakan kewajiban untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari website www.idx.co.id mengenai penyampaian pelaporan keuangan sebagai berikut yaitu tahun 2019 terdapat 10 (sepuluh), tahun 2018 terdapat 10 (sepuluh), tahun 2017 terdapat 17 (tujuh belas), tahun 2016 terdapat 18 (delapan belas), tahun 2015 terdapat 52 (lima puluh dua), dan tahun 2014 terdapat 49 (empat puluh sembilan) terdapat perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan keuangan dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan keuangan tersebut. Hal tersebut mendapati fakta bahwa masih banyak perusahaan yang melanggar kewajiban atas penerapan ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan atau *Corporate Internet reporting (CIR)*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Omer Faruk, et.al, 2017) juga mendapati fakta bahwa Penerapan *Corporate Internet Reporting (CIR)* pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat atau

tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan meskipun telah banyak perusahaan yang mulai menggunakan media internet .

1.1.3 GAP

Berdasarkan Penelitian tentang Corporate Internet Reporting (CIR) pernah dilakukan oleh berbagai peneliti. Misalnya penelitian (Ariff, Bin-Ghanem, & Hashim, 2018) yang menyatakan bahwa desakan dunia bisnis yang sangat cepat saat ini menjadi inspirasi utama penggunaan *Corporate Internet Reporting (CIR)*. Selain itu, ketepatan waktu, kualitas tinggi, format yang dapat diunduh dan diproses, serta permintaan stakeholders merupakan aspirasi bagi perusahaan untuk menerapkan *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

Pada penelitian (Nelson Waweru, et.al, 2019) Kepemilikan konsentrasi, Independensi dewan, Independensi AC, Ukuran perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dalam *corporate reporting on internet* di sub-SaharaAfrika sedangkan Leverage berpengaruh negatif. Sementara pada penelitian (C.T.G De Silva & Roshan Ajward, 2018) yang menyatakan bahwa internet reporting dapat mengindikasikan bahwa insentif yang timbul dari tata kelola tingkat perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage lebih relevan dalam menentukan kualitas *internet reporting* Tata kelola yang ada bersumber dari kepemilikan pemerintah yang sangat terkonsentrasi dan keluarga jelas mempengaruhi internet reporting. Penetrasi *internet* juga memfasilitasi penggunaan *Internet* dalam memungkinkan penyebaran informasi yang lebih besar tetapi bukan satu-

satunya faktor yang dapat mempengaruhi atau menolak insentif pemilik pengendali pada keputusan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan melalui *internet (Timeliness of corporate internet reporting)* sebagai variabel dependen, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , STRUKTUR MODAL TERHADAP *CORPORATE INTERNET REPORTING* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Index LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampain laporan keuangan selama Periode 2015-2020.
2. Inkonsisten hasil penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal terhadap *Corporate Internet Reporting*

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas agar masalah yang dibahas diatas tidak meluas, maka diberi batasan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya berfokus terhadap 6 variabel yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, Frekuensi

Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit) dan manajemen laba sebagai variabel independen yang mempengaruhi *corporate internet reporting* sebagai variabel dependen.

2. Perusahaan yang terdaftar di Index LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
3. Perusahaan yang menjalankan *Good Corporate Governance (Transparency, Accountability Responsibility, Independency dan Fairness)* dan manajemen laba dengan baik.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah GCG (Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit) berpengaruh terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal yang rendah dapat berperan tinggi terhadap terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah GCG (Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit) berpengaruh terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal yang rendah dapat berperan tinggi terhadap terhadap *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sekaligus menjadi masukan bagi teman-teman sebagai partisipan untuk mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan

2. Bagi Penulis

Secara praktis, penelitian ini akan berguna bagi penulis yaitu hasil dari penelitian ini juga berguna untuk mengetahui lebih luas tentang *Corporate Internet Reporting* dan diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai Dewan Komisaris Independen,

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit terhadap *Corporate Internet Reporting*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Internet Reporting*.

